PENAMAS ADI BUANA P-ISSN: 2622-5727
Volume 2, Nomor 1, 01 Juli 2018

MENINGKATKAN KREATIVITAS IBU-IBU PKK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT MINUMAN SEHAT INSTAN

Nur Fathonah[1)], Izah Qusniyatin[2)], Abdul Rohman C.A[3)] , Dinik Nofiah N[4)]
[1,2,4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[3]Fakultas Teknologi Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: nurunipa@gmail.com[1], izahqusniyatin@gmail.com[2]

Abstrak

Kondisi alami desa Karangkuten adalah agraris, tanah desa untuk pertanian. Sebagian besar setiap halaman rumah ditanami oleh tanaman medis atau dalam bahasa TOGA. Orang-orang di desa Karangkuten hanya memproses TOGA dengan cara tradisional sebagai obat herbal tetapi kurang diminati pasar. TOGA kedaluwarsa tidak lebih lama dan ketika ditempatkan di penyimpanan, ia hanya bertahan selama sehari. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengharapkan peserta dari komunitas perempuan dari program tertentu di tingkat desa untuk mengedukasi berbagai aspek kesejahteraan keluarga atau dalam bahasa yang kita sebut PKK untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kreativitas pemrosesan TOGA itu sendiri. Metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan ini. Hasil yang bisa diraih dari kegiatan ini adalah menjadikan TOGA menjadi bentuk instan dan peserta dari PKK belajar dan menunjukkan kreativitas mereka dalam pengolahan TOGA. Hasil lain dari kegiatan ini mereka dapat memproses TOGA tidak hanya untuk konsumsi mereka tetapi juga dapat digunakan untuk peluang bisnis yang dapat membantu kondisi ekonomi mereka.

***Kata kunci**: TOGA, Instan, Aktivitas, Kreativitas*

Abstract

The natural condition of Karangkuten village is agrarian, the land of the villlage for agriculture. Most of every yard of the house are cultivation by medical plants or in bahasa is TOGA. The people of Karangkuten village only process the TOGA in the traditional way as herbal medicine but it less intriguing by market. The TOGA's expired not longer and when it placed in the storage, it only survivefor a day. The purpose of this activity is expecting the participants from community of woman from certain program at village level to educateon various aspects of family welfare or in bahasa we call it PKK to get knowledge and increase the creativity of processing TOGA itself. The demonstration method used in this activity. The results can be achived from this activity is to make the TOGA to be instant form and the participants from PKK learn and show their creativity in processing of TOGA. Another result from this activity they can process the TOGA not only for their consumption but also can be used for business opportunity that can help their economy condition.

***Keywords*: TOGA, Instant, Activity, Creativity**

1. PENDAHULUAN

Tugas pokok Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Tri darma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang melakukan segala tugas-tugas yang merupakan penerapan kegiatan akademik yang diwujudkan dalam kegiatan langsung di masyarakat atau lembaga sehingga menjadi pengalaman yang dapat meningkatkan kedewasaan atau keprofesionalisme untuk memperbaharui dan mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan. Pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia disegala bidang yang sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang brtakwa, kepribadian yang jujur, ikhlas berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggungjawab terhadap masa depan umat manusia dan bangsa disamping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai pengetahuan dan tekhnologi maju.

Salah satu faktor pendukung tercapainya
atau suksesnya pembangunan nasional adalah terciptanya keteraturan dan kesetabilan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang salah satunya ditunjang oleh suksesnya kegiatan baik secara formal, informal dan non formal yang menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan modal utama dalam pembangunan.

Pengabdian Di desa Karangkuten memfokuskan pada Toga Instan disini adalah Tanaman Obat Keluarga atau TOGA merupakan tanaman yang berfungsi sebagai obat. Tanaman ini dapat tumbuh di sekitar rumah dan mudah di temukan. Banyak jenis tanaman TOGA yang kita kenal seperti : jahe, kunyit, temulawak, temu kunci, kencur dll. Jenis tanaman tersebut dapat digunakan sebagi obat keluarga sebagai pertolongan pertama atau dapat digunakan sebagai obat herbal.

Mobilitas masyarakat yang semakin tinggi memerlukan kondisi kesehatan yang optimal. Kondisi kesehatan tubuh tentunya tidak bisa lepas dari konsumsi makanan yang sehat. Banyaknya penyakit yang ditimbulkan karena cara mengkonsumsi makanan yang salah ataupun keamanan makanan yang tidak terjaga menyebabkan masyarakat cenderung bersikap hati-hati.

Saat ini industri tanaman obat keluarga (TOGA INSTANT) telah berkembang pesat di Indonesia, hal tersebut di sebabkan semakin banyaknya orang yang beralih menggunakan obat tradisional, akan tetapi apakah produknya sudah optimal dan memenuhi standar mutu, terutama pada skala industri rumah tangga. banyak makanan dan minuman yang ditawarkan sebagai produk suplemen yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh jika dikonsumsi. Minuman kesehatan merupakan minuman yang mengandung unsur-unsur zat gizi atau non zat gizi dan jika dikonsumsi dapat memberikan pengaruh posistif terhadap kesehatan tubuh (Muchtadi, 1996).

Minuman kesehatan sebagai salah satu produk yang sudah dikenal masyarakat, banyak dijumpai di pasaran dengan berbagai merek dan bentuk, seperti dalam bentuk cair, serbuk instan ataupun tablet. Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya.

Dalam pemanfaatnya TOGA dapat dijadikan obat dengan cara di rebus atau di hancurkan, namun selain dengan cara tersebut di atas pemanfaatan TOGA juga dapat dijadikan sebagai minuman serbuk. Dalam laporan ini TOGA yang di jadikan minuman serbuk adalah jahe.

Jahe memiliki banyak manfaat, secara umum jahe dapat digunakan sebagai penghangat badan dan penstabil suhun tubuh. Tanaman jahe banyak di temukan dan pada saat ini pengolahan jahe hanya di bakar, di geprek atau pun di parut. Sudah banyak minuman jahe serbuk yang di jual dengan label pabrik dengan ditambahkan campuran bahan bahan yang lain seperti pemanis buatan dan pengawet. Namun pada kali ini minuman serbuk jahe ini tidak mengandung unsur pemanis buatan atau pengawet karena minuman serbuk jahe ini bersifat original atau lebih tepatnya disebut dengan *home made* sehingga aman di konsumsi dan dari segi manfaat akan lebih terasa.

Salah satu contoh minuman kesehatan yang dapat dijumpai adalah minuman instan ekstrak jahe, dimana produk tersebut umumnya dibuat dengan mengambil sari dari rimpang jahe kemudian dilakukan pengolahan lanjut. Kebanyakan produk

tersebut dijumpai dalam bentuk serbuk, di samping ada beberapa yang dibuat dalam bentuk tabled maupuncair.

Pemanfaatan dalam bidang kesehatan, zat aktif berupa zingeron dan senyawa antioksidan lain yang terkandung dalam jahe dapat digunakan bumbu masak, pemberi aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, biskuit, kembang gula dan berbagai minuman. Jahe juga digunakan dalam industri obat, minyak wangi dan jamu tradisional. Jahe muda dimakan sebagai lalaban, diolah menjadi asinan dan acar.

Secara umum, kondisi alam desa Karangkuten adalah agraris yang digunakan untuk pertanian. Dan sebagaian besar di setiap pekarangan rumah menanam TOGA. Mereka hanya mengolah TOGA dengan cara tradisional yakni dijadikan jamu yang kurang diminati dan hanya bertahan sebentar untuk penyimpanan paling lama ialah paling lama sehari.

a. Landasan Teori

1) Pengertian TOGA

TOGA (tanaman obat keluarga) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

2) Sejarah TOGA di Indonesia

Di Indonesia, pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu.[3] Pada pertengahan abad ke XVII seorang botanikus bernama Jacobus Rontius (1592 – 1631) mengumumkan khasiat tumbuh-tumbuhan dalam bukunya De Indiae Untriusquere Naturali et Medica.[3] Meskipun hanya 60 jenis tumbuh-tumbuhan yang diteliti, tetapi buku ini merupakan dasar dari penelitian tumbuh-tumbuhan obat oleh N.A. van Rheede tot Draakestein (1637 – 1691) dalam bukunya Hortus Indicus Malabaricus.[3] Pada tahun 1888 didirikan Chemis Pharmacologisch Laboratorium sebagai bagian dari Kebun Raya Bogor dengan tujuan menyelidiki bahan-bahan atau zat-zat yang terdapat dalam tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat-obatan.[3] Selanjutnya penelitian dan publikasi mengenai khasiat tanaman obat-obatan semakin berkembang.[3] ref name="Rizhosu"/> Setiap biara memiliki tamanan obat masing-masing yang digunakan untuk merawat para pendeta maupun para penduduk setempat.

3) Faktor Peningkatan Penggunaan Tanaman Obat

Kecenderungan meningkat-nya penggunaan obat tradisional didasari oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Pada umumnya, harga obat–obatan buatan pabrik yang sangat mahal, sehingga masyarakat mencari alternatif pengobatan yang lebih murah.
b) Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat buatan pabrik.
c) Kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern. Artinya, pembuatan obat – obatan pabrik menggunakan rumus kimia yang telah disentetis dari kandungan bahan alami ramuan tradisional.

4) Perawatan Tanaman Obat

Tanaman yang dipelihara di pekarangan rumah tidak memerlukan perawatan khusus, baik sebagai bumbu dapur atau bahan obat. Perlakuan khusus dalam budi daya tanaman obat dilakukan dalam skala usaha, dengan tujuan untuk

memperoleh kualitas dan kuantitas hasil yang optimum.

Kegiatan pemupukan dan pengandalian hama penyakit tanaman perlu dilakukan. Kegiatan ini sangat erat hubungannya dengan penggunaan bahan kimiawi yang terkandung dalam pupuk atau pestisida. Pemakaian bahan kimiawi dapat mencemari lingkungan, baik tanah maupun air, dan yang paling berbahaya residu yang dihasilkan akan terakumulasi dalam produk tanaman yang dihasilkan.

Untuk itu, perlu diperkenalkan sistem budi daya yang tidak tergantung pada bahan-bahan kimia. Sistem ini dikenal dengan istilah pertanian organik. Dalam budi daya tanaman obat dapat dimanfaatkan pupuk organik untuk menambah unsur hara mineral yang dibutuhkan tanaman. Pupuk organik yang digunakan di antaranya adalah pupuk kandang, bokhasi, kompos, humus, sampah dapur, dan serasah daun.

Selain itu, sebagai bahan pengendali hama penyakit tanaman, dapat dimanfaatkan pestisida alami yang terdapat di sekitar rumah, seperti tanaman babadotan (Ageratum conyzoides), sirsak, lantana, dan daun tembakau.

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memperoleh data yang dikehendaki dan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam pembuatan jahe instan maka kami menggunakan dua metode yang mampu mendukung kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah metode observasi, Dokumentasi, dan Pelatihan

1. Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data yang dimana terkait jahe instant di Desa Karangkuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Pelaksana Pengabdian terjun langsung ke lapangan untuk memilih bahan yang akan dimanfaatkan dan diolah, memilih jahe instan dengan kualitas yang bagus dengan datang langsung ke persawahan milik masyarakat sekitar yang mudah dijangkau dari lokasi pengolahan nantinya.
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang berupa sumber tertulis dan gambaran terkait analisis jahe instant di Desa Karangkuten Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. yang semua itu memberikan informasi bagi proses pengabdian.. Tim Pelaksana mengumpulkan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber, dari resep keluarga, dari sumber di internet, dari pembicaraan warga, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan berbagai referensi tersebut untuk mencari cara yang terbaik untuk menghasilkan produk olahan jahe ini agar memiliki ciri khas dan nilai lebih di mata masyarakat, khususnya yang belum mengenal atau mengetahui apa itu jahe dan manfaatnya yang baik bagi tubuh.
3. Pelatihan
   Pelatihan. Tim Pelaksana Pengabdian akan mendemonstrasikan cara pembuatan secara langsung, sedangkan beberapa anggota lain menjelaskan kegiatan demonstrasi yang dilakukan dengan paparan slide. Denganmenggunakan metode ini ibu-ibu dapat mempelajari langsung sekaligus menanyakan secara langsung langkah-langkah yang belum mereka pahami.
4. Waktu pelaksanaan
   Hari : Minggu
   Tanggal : 11 Februari 2018
   Pukul : 08.30 – 10.30
   Tempat : Balai desa Karangkuten
   Sasaran : Ibu-ibu PKK Karangkuten

Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan TOGA instan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Namun, jenis-jenis TOGA yang diolah menjadi toga instan nantinya jenis umbi atau rimpang. TOGA instan ini diberikan untuk membantu meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga dalam mengolah TOGA dan untuk meningkatkan pendapatan dari usaha kecil yakni TOGA instan.Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan ibu-ibu dapat

mengolah dan menyimpan toga menjadi lebih praktis.

a. Alat dan Bahan

Berikut adalah alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat TOGA instan:

1) Jahe Instant
   a) Sari Jahe
   b) Gula pasir
   c) Wajan
   d) Sutel kayu
   e) Saringan / ayakan
   f) Kompor
   g) Blender
   h) Serbet/lap
2) Temulawak Instant
   a) Sari Temulawak
   b) Gula pasir
   c) Wajan
   d) Sutel kayu
   e) Saringan/ ayakan
   f) Kompor
   g) Blender
   h) Serbet/lap
3) Kunyit Instant
   a) Sari Kunyit
   b) Gula pasir
   c) Wajan
   d) Sutel kayu
   e) Saringan/ ayakan
   f) Kompor
   g) Blender
   h) Serbet/lap

b. Cara Pembuatan

1) Jahe Instant

a) Masak sari jahe dengan api sedang
b) Masukkan gula pasir, aduk perlahan
c) Jika sudah berbui aduk lebih cepat
d) Aduk terus hingga mengkristal / bubuk kasar
e) Blender bubuk kasar tersebut hingga menjadi serbuk halus. Toga instan siap di gunakan.
f) Kemas toga instan tersebut simpan di tempat yang kering/ tidak lembap

2) Temulawak Instan

a) Masak sari temulawak dengan api sedang
b) Masukkan gula pasir, aduk perlahan
c) Jika sudah berbui aduk lebih cepat
d) Aduk terus hingga mengkristal / bubuk kasar
e) Blender bubuk kasar tersebut hingga menjadi serbuk halus. Toga instan siap di gunakan.
f) Kemas toga instan tersebut simpan di tempat yang kering/ tidak lembap

3) Kunyit Instant

a) Masak sari kunyit dengan api sedang
b) Masukkan gula pasir, aduk perlahan
c) Jika sudah berbui aduk lebih cepat
d) Aduk terus hingga mengkristal / bubuk kasar
e) Blender bubuk kasar tersebut hingga menjadi serbuk halus. Toga instan siap di gunakan.
f) Kemas toga instan tersebut simpan di tempat yang kering/ tidak lembap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menanami pekarangan dengan tananam obat dikenal dengan nama toga. Program yang dahulu dinamai apoetik hidup ini tengah digunakan oleh pemerintah indonesia. Istilah toga lebih mengacu kepada penataan pekarangan. Jadi tidak berarti tanaman yang hanya tanaman hias yang berkhasiat obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tananam pagar, tanaman buah, tanaman sayur, atau bahkan tananam liar pun dapat ditata di pekarangan sebagai toga. Selain sebagai bahan obat bagi anggota keluarga yang sakit, tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan sesuai dengan kegunaan lainnya.

Toga adalah singkatan dari tanaman obat
keluarga. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obatobatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat dan selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari

tumbuh-tumbuhan. Untuk memperoleh pengobatan yang ideal seorang pengobat herbal harus pandai dan cermat dalam membuat formula tanaman obat. Formula yang digunakan dalam pengobatan haruslah sesuai dengan kondisi pasien yang berobat.kondisi pasien sangat berkaitan dengan dosis dan tingkat keberhasilan dalan pengobatan herbal.

Tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun ataupun sebidang tanah yang dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Tanaman obat keluarga juga berfungsi sebagai pemanfaatan lingkungan di sekitar rumah dan kebun. Di era sekarang semakin banyak keluarga yang sadar betul apa manfaat dari tanaman obat itu sendiri. Kalau kita kaji lebih dalam sungguh banyak sekali khasiat dari tanaman obat keluarga tersebut. Banyak pula jenisnya. Sebagai contoh kumis kucing, sambiloto, lidah kucing dan lidah buaya.

Tentunya tanaman obat ini sudah banyak di ketahui khasiatnya. Mulai dari kumis kucing yang berkhasiat sebagai obat pada penyakit pada saluran kencing seperti infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, kencing batu dan encok atau kita bisa juga menanam tanaman pengusir nyamuk. Yang dimaksud dengan TOGA adalah Taman Obat Keluarga. Kata “Taman” menunjukakan adanya suatu usaha untuk meningkatkan nilai estetika tanaman dalam hal ini tanaman obat dengan adanya pengaturan yang sesuai dengan potensi lahan dan enak dipandang mata. Sedangkan kata “Keluarga” menunjukkan “taman obat” ini berfungsi untuk menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga dan dibuat di lingkungan keluarga, yaitu di pekarangan rumah, dapat juga di pekarangan sekolah atau kantor.

Pekarangan biasanya memiliki luas lahan terbatas, maka jenis tanaman obat sebaiknya dipilih yang penting dan bermanfaat untuk keperluan menjaga kesehatan keluarga sehari-hari. Obat-obatan modern ini sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Obat-obatan itu dalam berbagai bentuk sudah dijual bebas dan mudah sekali didapatkan dengan harga yang relatif terjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akhir-akhir ini trend pengobatan modern cenderung kembali ke tanaman obat yang digunakan secara tradisional.

Ada beberapa alasan yang mendasari kecendrungan ini. Misalnya,tanaman obat yang digunakan secara tepat, tidak atau kurang menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern terutaman yang dibuat dari bahan sintesis. Alasan lain,obat-obatan tradisional juga lebih tepat untuk digunakan sebagai penyakit atau untuk menjaga kesehatan.

Tanaman obat merupakan salah satu sumber daya yang sudah ada sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh nenek moyang kita dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat. Oleh karena itu pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan disebar luaskan di masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam masalah kesehatan, sehingga apabila anggota keluarga ada yang sakit maka ibu rumah tanggalah yang melakukan pencegahan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan.

Namun dewasa ini banyak kecenderungan perubahan sikap konsumen dalam masalah mengkonsumsi obatobatan untuk kesehatan. Kesehatan bagi kelangsungan hidup kita sangat penting sekali, karena tanpa kesehatan kita tidak dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat mempertahankan hidup di dunia ini. Untuk meningkatkan semangat dan pengetahuan masyarakat maka perlu diadakan penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan pendampingan dilapangan. Banyak pihak yang bisa berperan dalam melakukan kegiatan ini.

Peningkatan pengetahuan masyarakat berdampak baik bagi perekonomian masyarakat itu sendiri Kegiatan pembuatan TOGA instan yang dilaksanakan oleh tim Pelaksana Pengabdian UNIPA sudah berjalan

dengan baik dan lancar. Terbukti dengan banyaknya peserta dari ibu-ibu PKK yang sudah turut berpartisipasi.

Gambar 3.1 Antusias ibu-ibu dalam menghadiri kegiatan

Hasil yang dicapai dari kegiatan pembuatan TOGA instan ini adalah para peserta yakni ibu-ibu PKK mampu menunjukkan kreativitas, kemampuan dalam mengolah TOGA. Kegiatan ini juga menimbulkan antusias ibu-ibu PKK untuk menghadiri kegiatan ini karena melihat secara lamgsung proses pembuatan TOGA instan.

Gambar 3.2 Proses pembuatan TOGA instan

Dalam kegiatan pembuatan TOGA instan ini, untuk ibu-ibu PKK diajarkan membuat jahe,kunyit dan temulawak instan dikarenakan bahan-bahan tersebut sangat mudah di dapatkan oleh warga. Dalam pembuatan jahe, kunyit dan temulawak instan ini, tim pelaksana pengabdian mendemonstrasikan cara pembuatan serta menunjukan hasil TOGA instan yang telah jadi dan siap di konsumsi.

Gambar 3.3 Ibu-ibu melihat dan bertanya tentang TOGA instan.

Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu PKK dapat mengolah TOGA tersebut tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai peluang usaha yang dapat membantu perekonomian keluarga.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini para peserta kegiatan yakni ibu-ibu PKK dapat mengasah kreativitas dan kemampuan dalam mengolah TOGA. Dengan adanya kegiatan ini warga dapat memanfaatkan tanaman TOGA yang ada di sekitar halaman rumah mereka secara maksimal bahkan juga bisa menjadikan tanaman TOGA tersebut sebagai peluang usaha yang nantinya akan menjadi penunjang perekonomian keluarga.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan semangat masyarakat perlu tangan-tangan terampil dan pihak-pihak yang mengayomi dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat terutama daerah-daerah terpencil. Karena masyarakat adalah potensi yang harus diberdayakan dengan mengikutsertakan mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan menambah wawasan mereka. Oleh karena itu mari kita bersama-sama membangun daerah kita dengan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada daerah kita dan masyarakat kita. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dilaksanakan secara rutin sehingga pengetahuan masyarakat dapat bertambah. Kegiatan ini diharapkan dapat

membuka wawasan masyarakat dan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

5. REFERENSI

Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan : Tinjauan Kritis*. Bogor: P4Wpress.

Devider.2014,http://thedivider.blogspot.co.id/search/label/Pelajaran%20Pendidikan%20Lingkungan%20Hidup?max-results=5

Hanjuang.2015http://www.hanjuang.com/articles/pengolahan-tanaman-obat-keluarga-toga-menjadi-serbuk-instan.html

Sukarjati.,Irianto,Apri.,Slamet,Pungky.dan Suning.2018.*Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM)*.Surabaya

Santoso. 2008. *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
Cetakan I.

Tukiman.2004.Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga. *Disertasi.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara